

Perencanaan Rehabilitasi Masjid Al Azhar sebagai Upaya Peningkatan Fasilitas Ibadah di Sekarpuro Residence

Arif Wahono*, Muslimatul Mufida, Hevie Dwi Novianto

Universitas Wisnuwardhana

arifwahono@wisnuwardhana.ac.id

Abstrak

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah sekaligus sarana pembinaan sosial dan spiritual masyarakat. Masjid Al Azhar yang terletak di Perumahan Sekarpuro Residence, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, saat ini mengalami beberapa kendala fisik yang mengurangi kenyamanan jamaah dalam beribadah. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan perencanaan rehabilitasi masjid sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas ibadah. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara, penyusunan perencanaan teknis, sosialisasi kepada warga, serta evaluasi hasil perencanaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya kebutuhan perbaikan pada struktur bangunan, tata ruang, ventilasi, serta penambahan fasilitas pendukung seperti tempat wudhu dan akses ramah difabel. Perencanaan rehabilitasi ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan, kapasitas, dan keberfungsian masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan sosial warga Sekarpuro Residence. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan juga menjadi faktor penting untuk mendukung keberlanjutan program pengabdian. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik, dimana solusi yang ditawarkan dinilai mampu menyelesaikan permasalahan mitra jika dilihat dari keterlibatan mitra yang sangat aktif dalam kegiatan ini.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Rehabilitasi Masjid, Perencanaan, Fasilitas Ibadah, Sekarpuro Residence

Abstract

The mosque serves as a center of worship as well as a medium for social and spiritual development within the community. Masjid Al Azhar, located in Sekarpuro Residence, Pakis District, Malang Regency, is currently facing several physical challenges that reduce the comfort of congregants during worship. Through this community service activity, a rehabilitation plan for the mosque was developed as an effort to improve the quality of worship facilities. The stages of the activity included preparation, problem identification through observation and interviews, technical planning, community socialization, and evaluation of the planning results. The outcomes revealed the need for improvements in building structure, spatial layout, ventilation, and the addition of supporting facilities such as ablution areas and accessible pathways for people with disabilities. This rehabilitation plan is expected to enhance the comfort, capacity, and functionality of the mosque as a center for worship and social activities for the residents of Sekarpuro Residence. Community involvement in the planning process also plays an important role in supporting the sustainability of this service program.

Keywords : community service, mosque rehabilitation, planning, worship facilities, Sekarpuro Residence

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i2.1838>

Correspondensi: Arif Wahono

Email: arifwahono.center@gmail.com

Received: 30-10-2025

Accepted: 30-11-2025

Published: 31-12-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

I. PENDAHULUAN

Masjid merupakan bangunan atau tempat yang digunakan oleh umat muslim untuk beribadah Fakhri & Anisa, (2024). Menurut Ahmed & Abdul Rahman, (2021), masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat pengembangan komunitas. Ditegaskan oleh Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya: “dimanapun engkau beribadah, tempat itulah masjid”. Sejalan dengan itu, Altaf & Khan, (2022) menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan fasilitas keagamaan. Hal ini diperkuat oleh Mardi, (2024) yang menjelaskan kontribusi masjid dalam memperkuat ikatan sosial dan ekonomi warga. Penyebutan nama masjid berasal dari firman Allah SWT yang tersebut di dalam Al Qur’an sejumlah dua puluh delapan kali, yaitu sajada-sujud, yang memiliki arti patuh, taat, tunduk penuh hormat dan takzim. Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pengembangan masjid melibatkan upaya masyarakat, individu, atau organisasi untuk berkontribusi dalam pembangunan dan pengembangan masjid. Ini termasuk penggalangan dana, perencanaan pembangunan, dan pelaksanaan proyek renovasi. Melalui pengabdian ini, masyarakat tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan mempromosikan kepedulian sosial. Pengembangan masjid sering kali menghadapi tantangan seperti keterbatasan dana, perizinan, dan manajemen proyek Sugianto, (2024). Namun, dengan pengabdian masyarakat yang kuat, dukungan dari berbagai pihak, dan perencanaan yang baik, tantangan ini dapat diatasi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga keagamaan, dan masyarakat sangat penting untuk mencapai tujuan bersama. Dengan latar belakang ini, pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan pembangunan masjid menjadi suatu usaha yang mulia dan bermanfaat, berkontribusi pada kesejahteraan spiritual dan sosial komunitas.

Masjid Al Azhar yang terletak di Perumahan Sekarpuro Residence memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat setempat. Namun, seiring berjalannya waktu, kondisi fisik masjid ini mengalami penurunan yang signifikan. Kerusakan pada beberapa bagian bangunan, seperti atap yang bocor, dinding yang retak, dan fasilitas sanitasi yang kurang memadai, menjadi masalah utama yang dihadapi. Kualitas fasilitas masjid sangat berpengaruh terhadap kenyamanan jamaah Ali & Al-Hammadi, (2020). Keadaan ini tidak hanya mengurangi kenyamanan jamaah dalam melaksanakan ibadah, tetapi juga mengganggu berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang sering diadakan di masjid tersebut.



Gambar 1. Kondisi Masjid Al Azhar

Bertambahnya penduduk di Perumahan Sekarpuro Residence telah membawa dampak signifikan terhadap Masjid Al Azhar, terutama dalam hal kapasitas dan kualitas fasilitas yang tersedia. Jumlah jamaah yang semakin banyak membuat masjid ini sering kali tidak mampu menampung seluruh peserta ibadah dengan nyaman, terutama pada waktu-waktu shalat berjamaah dan acara keagamaan besar. Bertambahnya jumlah jamaah menjadi faktor penting dalam perencanaan masjid Damayanti et al., (2025) Peningkatan kapasitas diperlukan untuk menjaga tingkat kenyamanan pengguna Mohd Noor & Abdullah, (2019). Selain itu, bertambahnya penduduk juga meningkatkan kebutuhan akan ruang serbaguna untuk kegiatan sosial dan edukasi, serta fasilitas pendukung seperti area parkir yang memadai dan sanitasi yang lebih baik. Pentingnya desain fasilitas ibadah adaptif terhadap perkembangan lingkungan Wahyudi & Fajar, (2022). Permasalahan struktural dalam bangunan ibadah juga umum ditemukan sebagaimana diuraikan oleh Al-Khalili & Said, (2017). Kenyamanan ruang salat bahkan dipengaruhi oleh faktor lingkungan mikro Shaari & Hashim, (2018). Ketidakmampuan masjid untuk mengakomodasi kebutuhan ini dapat mengurangi kualitas pengalaman beribadah dan berinteraksi sosial bagi warga, serta menghambat partisipasi aktif mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh masjid Layyinah & Fitri, (2025). Dalam analisis situasi ini, penting untuk memahami bahwa Masjid Al Azhar memiliki peran yang krusial sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan spiritual dan sosial. Kondisi fisik masjid yang tidak memadai dapat berdampak negatif terhadap partisipasi dan keterlibatan warga dalam kegiatan-kegiatan (Setiawan, 2020). Selain itu, lingkungan perumahan yang terus berkembang dan bertambahnya jumlah penghuni juga menuntut peningkatan kapasitas dan kualitas fasilitas masjid agar dapat mengakomodasi kebutuhan jamaah yang semakin banyak. Sesuai harapan takmir masjid Al Azhar yaitu Bpk. A. Syaukani permasalahan yang dihadapi oleh Masjid Al Azhar membutuhkan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Perencanaan rehabilitasi masjid tidak hanya harus mempertimbangkan perbaikan fisik bangunan, tetapi juga peningkatan fasilitas pendukung seperti ruang serbaguna, area parkir, dan sarana sanitasi yang memadai Asmuliani et al., (2024) sehingga dalam pengabdian ini pihak takmir masjid mengharap bantuan dari tim pengabdian untuk membuat perencanaan. Selain itu, partisipasi aktif dari masyarakat dan kerjasama dengan pihak-pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan bahwa rehabilitasi ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat maksimal bagi seluruh warga Perumahan Sekarpuro Residence.

II. METODE

Lokasi dan Mitra Pengabdian

Pemilihan lokasi harus mempertimbangkan kebutuhan riil komunitas Zunaidi, (2024). Keterlibatan mitra menjadi elemen penting dalam setiap program berbasis masyarakat Ahmed & Abdul Rahman, (2021). Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Masjid Al Azhar, yang berada di kawasan Perumahan Sekarpuro Residence, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan sosial warga perumahan, namun kondisi fisiknya membutuhkan rehabilitasi agar lebih layak dan nyaman digunakan mengingat bertambahnya jumlah penduduk di wilayah perumahan tersebut.

Tahapan Kegiatan

Tahapan identifikasi masalah perlu dilakukan secara sistematis Huda & Prasinta, (2024). Kegiatan perencanaan sebaiknya melibatkan masyarakat secara aktif Altaf & Khan, (2022). Tahapan pengabdian dalam kegiatan Perencanaan Rehabilitasi Masjid Al Azhar sebagai Upaya Peningkatan Fasilitas Ibadah di Sekarpuro Residence dimulai dari tahap persiapan, yaitu penyusunan proposal kegiatan, koordinasi dengan takmir masjid serta pengurus perumahan, dan pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, serta mitra masyarakat. Setelah itu dilakukan identifikasi masalah melalui observasi langsung terhadap kondisi fisik masjid, wawancara dengan takmir dan jamaah untuk mengetahui kebutuhan, serta dokumentasi kondisi eksisting. Berdasarkan hasil identifikasi, tim menyusun perencanaan teknis berupa analisis kebutuhan rehabilitasi, rancangan desain tata ruang dan fasilitas, serta estimasi anggaran biaya. Dalam konteks bangunan masjid, perencanaan harus memperhatikan aspek teknis tertentu (Rahman & Yusuf, 2020). Tahap berikutnya adalah sosialisasi dan partisipasi, di mana hasil perencanaan dipresentasikan kepada warga dan takmir untuk mendapatkan masukan sehingga desain dapat disesuaikan dengan kebutuhan jamaah. Selanjutnya dilakukan implementasi awal berupa penyerahan dokumen perencanaan rehabilitasi kepada takmir masjid, pendampingan teknis dalam tahap awal pelaksanaan, serta monitoring keterlibatan masyarakat. Desain renovasi harus mengacu pada prinsip arsitektur masjid kontemporer (Ali & Al-Hammadi, 2020). Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan evaluasi dan refleksi untuk menilai hasil perencanaan, mengidentifikasi kendala, serta menyusun laporan pengabdian. Tahap terakhir adalah keberlanjutan, berupa rekomendasi perawatan masjid pasca rehabilitasi dan usulan program lanjutan yang dapat mendukung pengembangan kegiatan sosial, pendidikan, maupun ekonomi berbasis masjid.

Pelaksanaan Kegiatan

Untuk mendukung pelaksanaan pada program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, Penggunaan perangkat lunak desain seperti AutoCAD menjadi standar dalam perencanaan teknis (International Conference on Islamic Architecture, 2021). Serta akan disusun beberapa rencana kegiatan dengan menggunakan metode pendekatan terhadap mitra yang sesuai dengan tujuan memberikan solusi dalam penyelesaian masalah mitra serta diskusi dengan tim ahli, tahapan dan metode pelaksanaan tersebut tertera pada Tabel 1:

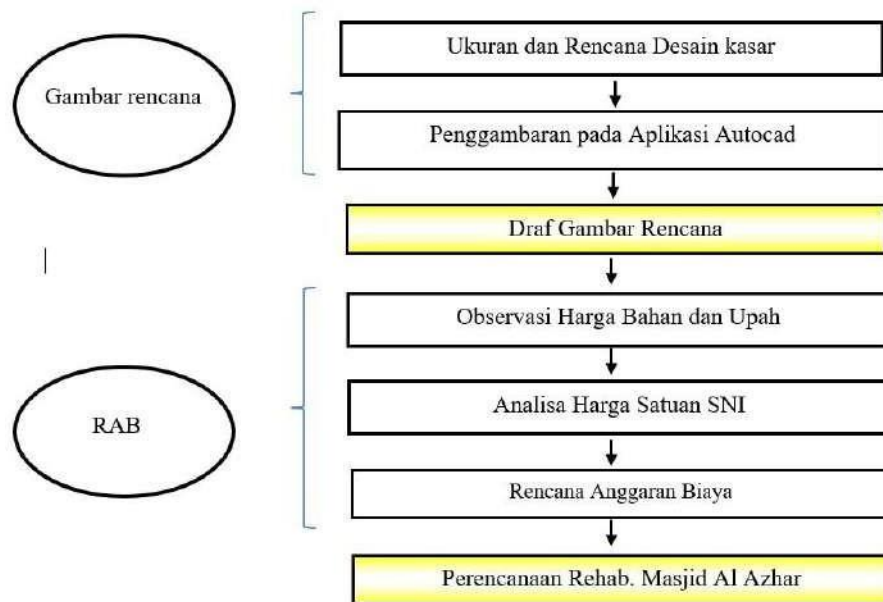
Tabel 1. Rencana Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat

Permasalahan	Tahap	Metode Pelaksanaan	Penanggung jawab
	➤ Observasi	➤ Tim PKM bersama Mitra mengobservasi lokasi.	➤ Dosen Teknik Sipil 1 dan 2

Permasalahan	Tahap	Metode Pelaksanaan	Penanggung jawab
MASALAH (Belum adanya Gambar Rencana Rehab Masjid Al-Azhar)	➤ Perencanaan.	➤ Tim PKM Membuat Gambar rencana desain Gambar tempat parkir didampingi tim ahli dan di setujui mitra	➤ Dosen Teknik Sipil 1 dan 2
	➤ Pelaksanaan.	➤ Tim PKM Membuat Gambar rencana muli dari tampak hingga detail potongan menggunakan Aplikasi Autocad didampingi tim ahli dan di setujui mitra	➤ Dosen Teknik Sipil 1 dan 2
MASALAH 2 (Belum adanya Rencana Anggaran Biaya Masjid Al-Azhar)	➤ Observasi	➤ Tim PKM bersama Mitra mengobservasi Lokasi.	➤ Dosen Teknik Sipil 1 dan 3
	➤ Perencanaan.	➤ Tim PKM Membuat Harga Satuan Bahan dan Upah sebagai dasar pembuatan Rencana Anggaran Biaya	➤ Dosen Teknik Sipil 1 dan 3
		➤ Tim PKM Membuat Anggaran Biaya berdasarkan gambar rencana dengan didampingi tim ahli	➤ Dosen Teknik Sipil 1 dan 3
	➤ Pelaksanaan	➤ Tim PKM Membuat Rencana Anggaran Biaya berdasarkan gambar rencana menggunakan acuan analisis SNI dengan didampingi tim ahli	➤ Dosen Teknik Sipil 1 dan 3

Gambaran IPTEK

Ilmu pengetahuan dan teknologi sangat perlu diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Soedana, 2020), dalam pengabdian ini IPTEK yang diterapkan di dalam Pengabdian Kepada masyarakat Perencanaan Rehab. Masjid Al Azhar di Perum. Sekarpuro Residence yaitu Penggunaan Teknologi program Autocad dalam perencanaan Gambar dan menggunakan Analisa SNI dan perencanaan Anggaran Biayanya.



Gambar 2. Gambaran IPTEK

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Kebutuhan dan Prioritas Pembangunan Masjid

Identifikasi kebutuhan jamaah merupakan dasar bagi pengembangan masjid (Az et al., 2024). Hasil Identifikasi yang dilakukan Pengabdian dengan diskusi bersama mitra antara lain: 1) Kebutuhan Fasilitas: Berdasarkan survei masyarakat dan wawancara dengan tokoh agama, ditemukan bahwa kebutuhan utama termasuk ruang shalat yang lebih besar, fasilitas pendidikan seperti ruang kelas untuk madrasah, dan area untuk kegiatan sosial seperti pertemuan komunitas, 2) Prioritas Pembangunan: Prioritas pembangunan meliputi renovasi ruang shalat utama, penambahan fasilitas kamar mandi, dan pembangunan ruang multifungsi untuk kegiatan sosial, 3) Kontribusi Dana: Masyarakat berperan aktif dalam penggalangan dana, dengan sejumlah besar sumbangan berasal dari donasi individu dan kelompok, 4) Kerja Sukarela: Banyak anggota masyarakat terlibat dalam pekerjaan sukarela, seperti gotong royong untuk renovasi dan perbaikan, 5) Partisipasi dalam Perencanaan: Masyarakat turut serta dalam perencanaan melalui forum dan pertemuan, memberikan masukan tentang desain dan fungsi masjid. Kontribusi masyarakat menjadi penggerak utama dalam renovasi fasilitas ibadah.

Kebutuhan dan prioritas tersebut mencerminkan pentingnya masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan (Az et al, 2024) Pembangunan ruang shalat yang lebih luas dan fasilitas pendidikan menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan ruang yang dapat menampung pertumbuhan jumlah jemaah dan menyediakan pendidikan agama yang memadai. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya bahwa masjid berperan penting dalam pembinaan komunitas dan pendidikan agama Mardi, (2024). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan masjid sangat signifikan, seperti yang dijelaskan oleh Damayanti (2025). Kontribusi dana dan kerja sukarela menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pembangunan masjid. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan juga penting untuk memastikan bahwa hasil akhir sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Tahapan Pengabdian

Dalam Perencanaan Desain perlu adanya konsep dan tahapan Widi & Prayogi, (2020). Dalam Pengabdian ini, pengabdian membuat beberapa tahapan dalam pengembangan Konsep dan Desain antara lain: 1) Konsep Awal: Buat konsep awal yang mencakup fungsi utama masjid, ukuran, dan bentuk umum berdasarkan hasil analisis kebutuhan, 2) Desain Arsitektur: Libatkan arsitek untuk menyusun desain yang sesuai dengan kebutuhan fungsional dan estetika. Desain harus mempertimbangkan aspek fungsionalitas, estetika, serta peraturan dan standar bangunan yang berlaku, 3) Fasilitas Ramah Lingkungan: Penggunaan material ramah lingkungan dan pencahayaan alami yang optimal akan dimasukkan ke dalam rencana renovasi, sehingga masjid dapat beroperasi dengan cara yang lebih hemat energi. Fasilitas sanitasi juga ditingkatkan sehingga lebih higienis dan nyaman bagi masyarakat.

Dalam perencanaan desain pembangunan tidak berdasarkan gambar saja namun perlu adanya rencana anggaran biaya dan rencana kerja yang jelas Rahmawan et al., (2023). Perencanaan anggaran dan sumber daya yang direncanakan dari hasil pengabdian ini meliputi: pembuatan estimasi biaya pembangunan yang mencakup semua aspek, seperti material, tenaga kerja, perizinan, dan biaya tambahan lainnya dan merencanakan strategi penggalangan dana, termasuk donasi masyarakat, sumbangan lembaga, dan bantuan pemerintah jika memungkinkan. Dalam perencanaan juga dilakukan pembuatan Jadwal Proyek dan Tim Proyek Hartono & Handayani, (2022). Jadwal yang rinci mencakup setiap fase pembangunan, dari persiapan hingga penyelesaian. Tentukan milestone dan tenggat waktu untuk setiap tahap. Secara konseptual, pembangunan fasilitas masjid harus mengacu pada nilai-nilai Islam Al-Faruqi, (2014). Tim Proyek dibentuk dengan meliputi arsitek, kontraktor, manajer proyek, dan anggota masyarakat yang terlibat.

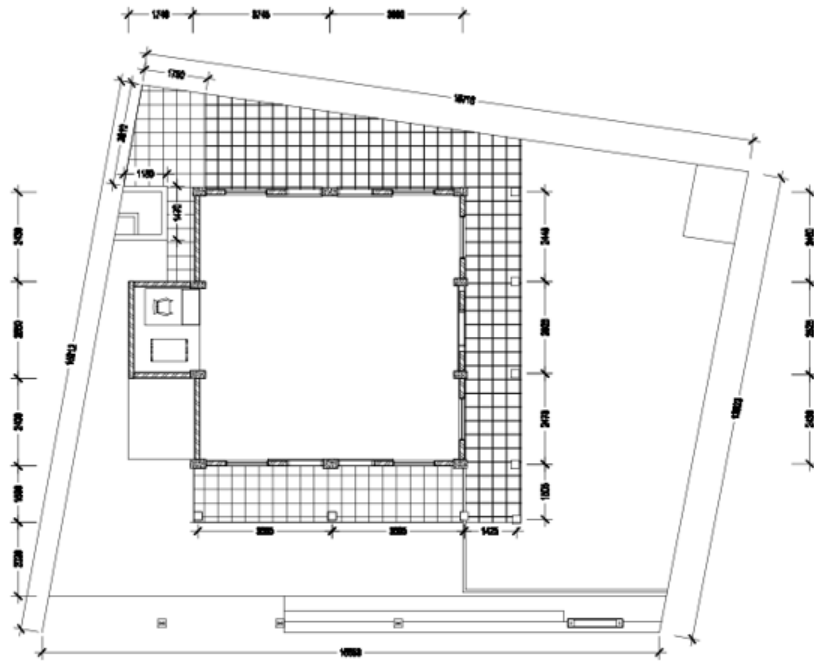
Tahap perencanaan yang cermat dan menyeluruh sangat penting untuk memastikan keberhasilan proyek pembangunan masjid (Huda 2024). Setiap langkah harus dilakukan dengan hati-hati dan melibatkan berbagai pihak untuk mencapai hasil yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan komunitas Zunaidi, (2024).



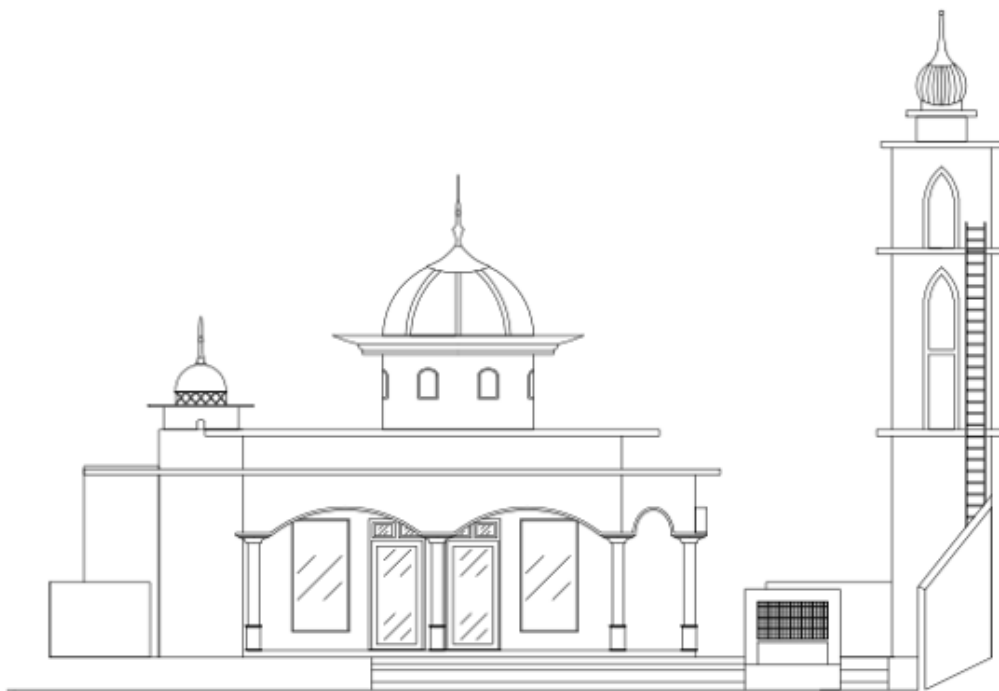
Gambar 3. Koordinasi Masyarakat Sekarpuro

Hasil Perencanaan Gambar

Desain yang baik perlu mempertimbangkan prinsip arsitektur Islam Nasr, (2019). Rencana desain Gambar pada Pengabdian ini mencakup gambar teknik, denah, tampak dan spesifikasi konstruksi dengan hasil desain yang jelas dan komprehensif yang memenuhi kebutuhan fungsional dan estetika serta mematuhi regulasi bangunan. Pemilihan material dan desain harus mengoptimalkan efisiensi energi (Ali & Al-Hammadi, 2020). Dalam pengabdian ini didapatkan hasil gambar awal berikut:

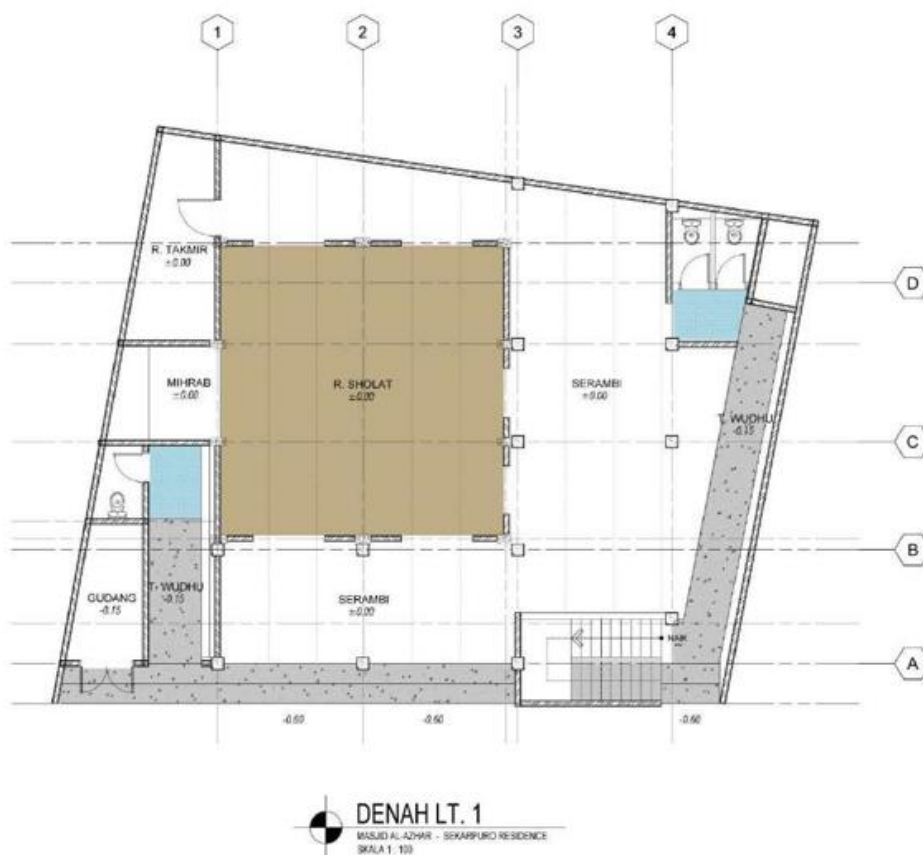


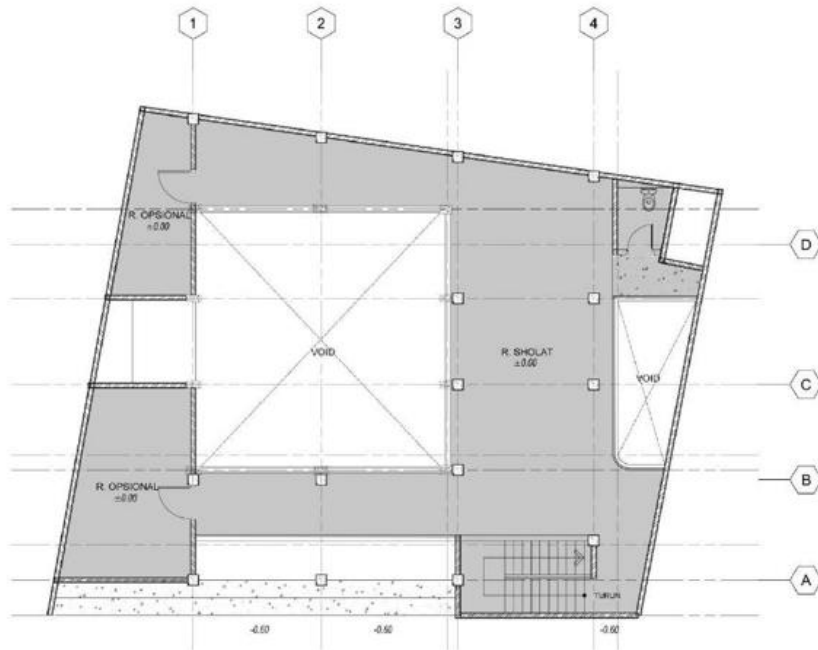
 DENAH MUSHOLLA
SKALA: 1:100



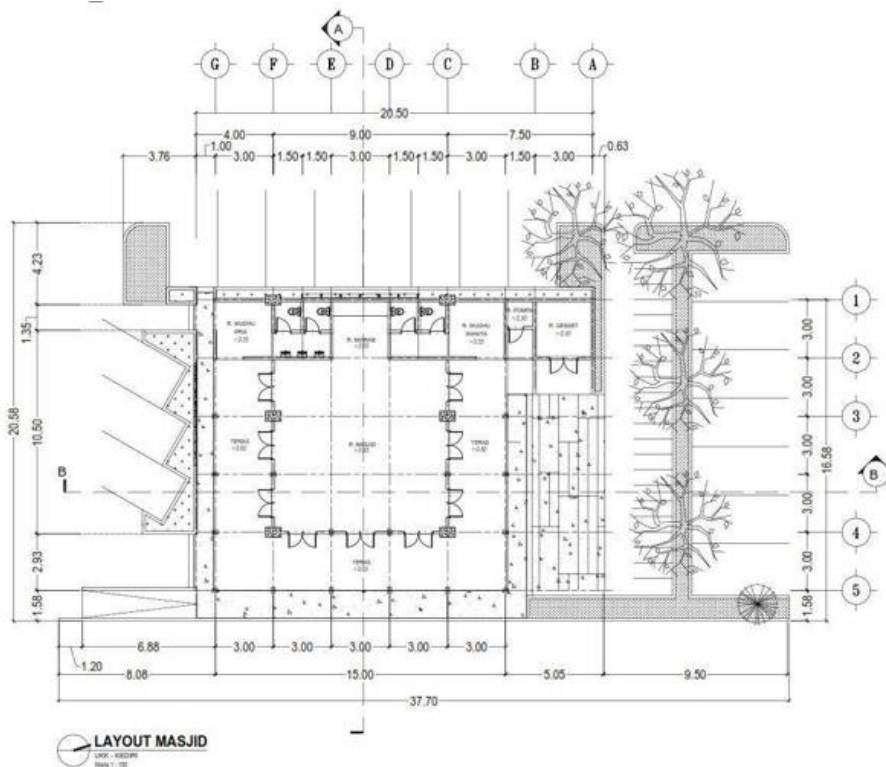
 TAMPAK DEPAN
SKALA: 1:100

Dari hasil identifikasi masalah pada pengabdian dengan diskusi warga khususnya takmir masjid, maka didapatkan prioritas pembangunan meliputi renovasi ruang shalat utama, penambahan fasilitas kamar mandi, dan pembangunan ruang multifungsi untuk kegiatan sosial. Pendekatan green mosque semakin relevan dalam renovasi masjid modern Wahyudi & Fajar, (2022). Omer, (2017) menegaskan bahwa desain masjid harus mencerminkan fungsinya sebagai pusat pembinaan umat. Sehingga pengabdian membuat desain yang sudah didiskusikan dengan warga sebagai berikut:





DENAH LT. 2
MASJID AL-AZHAR - BEKASARI RESIDENCE
SKALA 1:100



LAYOUT MASJID
UKM - KEDIRI
SKALA 1:100



Gambar 3 Dimensi

Hasil Perencanaan Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Perhitungan RAB memerlukan pendekatan manajemen proyek yang efektif (Huda & Prasinta, 2024). Estimasi biaya proyek yang mencakup material, tenaga kerja, izin, dan biaya tak terduga. Hasil rencana anggaran yang realistis dan rencana penggalangan dana yang efektif, termasuk strategi untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber. Kelayakan teknis renovasi harus memperhatikan standar bangunan ibadah (Rahman & Yusuf, 2020). Dari hasil pengabdian dihasilkan nilai Rencana anggaran biaya untuk Rehab masjid total Rp. 799.026.000,- (Tujuh Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Dua Puluh Enam Ribu Rupiah). Penyusunan anggaran membutuhkan metode estimasi yang sistematis (Huda & Prasinta, 2024).

PEKERJAAN : Perencanaan Pembangunan Masjid Perumahan Sekarpuro
 LOKASI : Sekarpuro Residence
 TAHUN ANGGARAN : 2025

NO	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH HARGA (Rp)
I	PEKERJAAN PERSIAPAN LANTAI 1	Rp 3,745,000.00
II	PEKERJAAN TANAH	Rp 5,874,523.98
III	PEKERJAAN PA SANGAN	Rp 56,533,582.87
IV	PEKERJAAN STRUKTUR	Rp 191,825,790.85
V	PEKERJAAN PENUTUP LANTAI	Rp 51,831,247.02
VI	PEKERJAAN KUSEN, PINTU, DAN JENDELA	Rp 63,657,921.90
VII	PEKERJAAN PLAFOND	Rp 3,631,982.81
VIII	PEKERJAAN LISTRIK	Rp 7,839,048.80
IX	PEKERJAAN FINISHING LANTAI 2	Rp 11,486,511.10
I	PEKERJAAN PA SANGAN	Rp 83,817,525.64
II	PEKERJAAN STRUKTUR	Rp 138,751,466.60
III	PENUTUP LANTAI	Rp 42,065,683.02
IV	PEKERJAAN LISTRIK	Rp 4,687,628.00
V	PEKERJAAN FINISHING PEKERJAAN LANTAI ATAP	Rp 13,108,302.14
I	PEKERJAAN PA SANGAN	Rp 27,643,668.22
II	PEKERJAAN STRUKTUR	Rp 3,698,234.35
III	PEKERJAAN KUSEN DAN JENDELA	Rp 15,861,905.14
IV	PEKERJAAN ATAP	Rp 36,300,920.43
V	PEKERJAAN FACAD E	Rp 35,446,453.06
VI	PEKERJAAN SANITARI	Rp 1,219,031.20
(A)	Jumlah Harga Pekerjaan Arsitektur	Rp 799,026,377.13
(B)	Total Biaya Dibulatkan	Rp 799,026,000.00
Terbilang		Tujuh Ratus Sembilan Puluh Sembilan Juta Dua Puluh Enam Ribu Rupiah

IV. KESIMPULAN

Keberhasilan pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh partisipasi warga. Kegiatan pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik, dimana solusi yang ditawarkan dinilai mampu menyelesaikan permasalahan mitra jika dilihat dari sudut pandang mitra yang sangat aktif dan antusias untuk berperan serta dalam kegiatan ini. Dari permasalahan bertambahnya jumlah penduduk perumahan yang tinggal dan melihat kondisi masjid yang perlu perawatan dan sekaligus rehab, pengurus sudah mendapatkan gambar perencanaan Rehab. Masjid beserta Rencana anggaran biaya yang dapat digunakan untuk mendukung dalam pembuatan proposal bantuan dana. Adanya hasil perencanaan rehabilitasi ini dapat memperkuat fungsi sosial masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

. Ucapan terima kasih kami tujukan kepada pihak Universitas Wisnuwardhana sebagai penyandang dana Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M., & Abdul Rahman, M. (2021). Mosque architecture and community development: A systematic review. *Journal of Islamic Architecture*, 6(2), 45–56. <https://doi.org/10.18860/jia.v6i2.12345>
- Al-Faruqi, I. (2014). *The Cultural Atlas of Islam*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203797040>
- Al-Khalili, T., & Said, N. (2017). Maintenance challenges in religious buildings: Case of mosques in Oman. *International Journal of Building Pathology and Adaptation*, 35(4), 410–426. <https://doi.org/10.1108/IJBPA-03-2017-0019>
- Ali, F., & Al-Hammadi, A. (2020). Sustainable mosque design: Integrating energy-efficient solutions in religious buildings. *Energy and Buildings*, 209, 109–121. <https://doi.org/10.1016/j.enbuild.2019.109696>
- Altaf, S., & Khan, R. (2022). Community participation in religious infrastructure planning: A review. *Habitat International*, 126, 102–118. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2022.102568>
- Asmulyani, A. et al. (2024). Identifikasi Aspek Perancangan Masjid Ramah Anak Berbasis Community Score Card. *Journal of Green Complex Engineering*, 2(1), 43–53.
- Az, M. R. A. et al. (2024). Peran masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negeri*, 2(2), 57–67.
- Damayanti, S. et al. (2025). Kontribusi pembangunan Masjid Raya Al-Jabbar Bandung dalam meningkatkan ekonomi dan sosial masyarakat sekitar. *Governance: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal Dan Pembangunan*, 12(1), 27–34.
- Fakhri, R. M., & Anisa, A. (2024). Kajian konsep arsitektur kubisme pada bangunan ibadah: Masjid Istiqlal. *Purwarupa Jurnal Arsitektur*, 8(1), 45–52.
- Hartono, W., & Handayani, D. (2022). Pelatihan Penjadwalan Proyek Konstruksi dengan Microsoft Project Pada PT Insan Pesona Kabupaten Pati. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 61–69.
- Huda, I. F. N., & Prasinta, W. R. (2024). Perencanaan Manajemen Proyek dengan Metode Critical Path Method (CPM) dalam Pelaksanaan Program PKL di SMK Cendekia Batujajar. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(1), 539–550.
- Layyindah, J. Z., & Fitri, A. A. (2025). Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Mulk Kota Sukabumi). *Journal of Islamic Studies*, 2(5), 538–551.
- Mardi, M. (2024). Peran Masjid dalam Pengembangan Sosial dan Ekonomi Masyarakat. *Journal of Economic and Islamic Research*, 3(1), 391–408.
- Mohd Noor, N., & Abdullah, S. (2019). Mosque facilities and user satisfaction: A field study in Malaysia. *Built Environment Journal*, 16(2), 20–34. <https://doi.org/10.24191/bej.v16i2.9357>
- Nasr, S. H. (2019). *Islamic Art and Architecture: Principles and Practices*. Oxford University Press.
- Omer, S. (2017). *The Prophet Muhammad and the Mosque: A Historical Analysis*. International Islamic Publishing House.
- Rahmawan, F. A. et al. (2023). Bimbingan Teknis Desain dan Rencana Anggaran Biaya Pembangunan Lanjutan Masjid Darul Muttaqin Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Polinema Kepada Masyarakat*, 10(1), 15–18.
- Setiawan, T. (2020). *Tahapan Formulasi Kebijakan (Studi Peraturan Daerah No. 14 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesehatan di Provinsi Jawa Barat)*. <https://repository.unpad.ac.id>
- Shaari, N., & Hashim, R. (2018). Thermal comfort analysis in mosque prayer halls. *Sustainable Cities and Society*, 38, 218–227. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2018.01.040>
- Sugianto, R. (2024). *Penggalangan Dana Masjid di Tengah Jalan (Analisis Kemunculan, Ancaman dan Kesejahteraan di Masjid Jami'atul Khair Taba Penanjung)*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

- Wahyudi, R., & Fajar, T. (2022). Konsep green mosque dalam pembangunan fasilitas ibadah berkelanjutan. *Jurnal Arsitektur Harmoni*, 10(2), 112–130. <https://doi.org/10.33504/jah.v10i2.4421>
- Widi, C. D. F., & Prayogi, L. (2020). Penerapan arsitektur neo-vernakular pada bangunan fasilitas budaya dan hiburan. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 3(3), 382–390.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*.